

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJERIAL PADA PENGELOLAAN
BUMDES**

(Studi Kasus: Pada Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten
Bulungan)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kaltara Tanjung Selor

Oleh:

DJODY KURNIAWAN

201841047

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDesa
Nama Mahasiswa : Djody Kurniawan
Npm : 201841047
Fakultas : Ekonomi
Program Study : Manajemen

Tim penguji Skripsi:
Pembimbing

Ika Niswatin Budiarti, S.Psi.M.M
NIDN: 11.080189.03

Penguji 1

Penguji 2

Dewi Qomariah Imelda, SE.MM
NIDN: 11.050573.01

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN: 11.191179.09

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Adi Aspian Nur, SE., M.Si
NIDN: 11.231083.01

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN: 11.191179.09

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Skripsi yang berjudul:

**Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDesa di
Desa Tengkapak**

Disusun oleh Djody kurniawan. NPM: 201841047 telah disetujui dan
dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal Juli 2022

TIM PENGUJI

Pembimbing : ika Niswatin Budiarti, S.Psi.M.M

NIDN : 11.080189.03

Penguji 1 : Dewi Qomariah Imelda.,SE.MM

NIDN :11.050573.01

Penguji 2 : Dedik Wiryawan ST.,MM

NIDN: 11.191179.09

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Adi Aspian Nur, SE., M.Si

NIDN : 11.231083.01

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN :11.191179.09

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Djody kurniawan
NPM : 201841047
Program Studi : ekonomi

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJERIAL PADA PENGELOLAAN BUMDESA DI DESA TENGGAPAK” adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar keserjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 21 Juli 2022

Yang menyatakan,

Djody Kurniawan
NPM. 201841047

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Djody Kurniawan, lahir pada tanggal 11 november 1999 di Malinau Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau. Sebagai anak kedua dari Bapak Nanang Asbullah dan Ibu Nurhayati . Penulis memiliki 2 (dua) saudara laki-laki dan 3 (tiga) saudari perempuan. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 005 Batu Kajang kemudian di kelas 2 SD pindah ke Malinau dan melanjutkan sekolah dasar Di SDN 008 Malinau kota dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan setara SMPN 1 Malinau Kota dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Malinau Kota dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya, tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Kaltara pada Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen pada tahun 2021 melakukan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Rumbia Kelurahan Tanjung Selor Hulu.

Tanjung Selor, 22 Juli 2022

Mahasiswa

Djody Kurniawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kusembahkan kepada mu ya Allah. Atas takdirmu saya bisa mejad pribadi yang berpikir, berilmu beriman, bersabar dan tidak mudah putus asa. Semoga keberhasilan ini mejadi suatu langkah awal untuk meraih kesuksesan masa depanku dalam meraih cita-cita.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang Nanang Asbullah dan Nurhayati

Sebagai laki laki dan perempuan nomor satu dalam hidupku

Dan mama murti dan paman machmud

Yang telah memberikan do'a terbaik dan dukungan untukku.

Serta Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan

Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen

Teman-teman satu almamater

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Jaya Makmur yang merupakan BUMDesa yang berada di Desa tengkapak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDesa Tengkapak. penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif populasi pada penelitian ini berjumlah 6 orang dan sampelnya yaitu : ketua BUMDesa Tengkapak, Sekertaris BUMDes Tengkapak, 1 anggota BUMDesa, pengawas BUMDesa dari BPD Tengkapak, Sekertaris desa Tengkapak, dan 1 masyarakat desa Tengkapak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengimplementasian fungsi manajerial di BUMDesa Tengkapak tidak berjalan maksimal hasil ini ditunjukan dengan kurangnya Pengendalian, pengarahan, dalam menjalankan roda organisasi. Factor yang menghambat implementasi fungsi manajerial yang sudah diterapkan namun dalam perjalanannya tidak berlangsung sesuai dengan teori ataupun fungsinya hal ini di tunjukan dengan komunikasi yang buruk antar sesama pengurus kemudian independensi masing-masing anggota dalam menjalankan Lembaga, dimana didalam merencanakan dan menjalankan program kerja terdapat kepentingan ataupun kekuasaan tersendiri baik dari anggota maupun ketua seperti dalam menjalankan program kerja yang terbagi dan tidak ada sinkronisasi laporan hasil ataupun pengeluaran dari setiap program kerja.

Kata kunci : Implementasi Fungsi manajerial , dan Pengelolaan BUMDesa.

ABSTRACT

This research was conducted at BUMDes Jaya Makmur which is a BUMDes located in Tengkapak Village. The purpose of this study was to find out how the implementation of managerial functions in the management of Tengkapak BUMDes. The research used descriptive qualitative method. The population in this study amounted to 6 people and the samples were: the head of the Tengkapak BUMDes, the Tengkapak BUMDes secretary, 1 BUMDes member, the BUMDes supervisor from the Tengkapak village, the Tengkapak village secretary, and 1 Tengkapak village community. The results of this study indicate that the implementation of managerial functions in Tengkapak BUMDes is not running optimally. This result is indicated by the lack of control, direction, in running the organization's wheels. The factor that hinders the implementation of managerial functions that have been implemented but in its journey does not take place in accordance with the theory or function, this is shown by poor communication between fellow administrators and then the independence of each member in running the institution, where in planning and carrying out work programs there are interests or separate powers both from members and chairpersons, such as in carrying out work programs that are divided and there is no synchronization of reports on results or expenditures from each work program.

Keywords : Implementation of managerial functions , and BUMDes management.

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat – Nya lah akhirnya penelitian Skripsi ini dapat diselesaikan dan juga terima kasih kepada keluarga dan khususnya orang tua saya yang sudah mendukung dari segi materi maupun do'a. Banyak pihak yang telah membantu peneliti sehingga Skripsi ini bisa selesai. Tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu-persatu dalam membantu peneliti hingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Abdul Jabarsyah, M.Sc selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Adi Aspian Nur, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Ika niswatin Budiarti S.Psi,M.m selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari persiapan dan selama penelitian hingga selesainya Skripsi ini.
5. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan khususnya pada jurusan Manajemen.
6. Seluruh Keluarga saya, yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
7. Narasumber dalam penelitian ini sehingga selesai sampai akhir dengan lancar.

8. Teman-teman manajemen angkatan 2017, terima kasih untuk saling bagi pengalaman dan dukungan semangatnya.

9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian ini saya ucapkan terima kasih dan semoga atas segala bantuan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman akan mendapat balasan pahala dari sisi Allah SWT.

Tanjung Selor, 22 juni 2022

Djody kurniawan

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Konsep implementasi	8
2.3 Definisi Fungsi Manajemen/Manajerial	9
2.4 Definisi Pengelolaan.....	10
2.5 BUMDes.....	11
2.6 Studi Penelitian Terdahulu	12
2.7 Hubungan antara variabel.....	16
2.8 Kerangka Konseptual Penelitian	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.4 Sumber Data	22
3.5 Teknik pengumpulan dan pengolahan Data	24
3.6 Definisi Operasional Variabel	26
3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data	29
BAB 4 PEMBAHASAN	30
4.1.Hasil Penelitian.....	30

4.1.2 Struktur BUMDesa Tengkapak	31
4.2 Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 KESIMPULAN	40
5.2 SARAN.....	42
Daftar pustaka	I
LAMPIRAN	v

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan terbitnya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, terjadi pergeseran peran desa yang semula berperan sebagai unit organisasi pemerintahan lokal, maka saat ini desa sebagai pemerintahan masyarakat, hubungan antara komunitas yang mengatur diri sendiri dan pemerintah daerah. Desa memerlukan sistem pengelolaan baru, sehingga desa mampu mewujudkan perannya sesuai dengan amanat ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDesa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDesa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Sehingga desa merupakan miniature dan sample yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDesa harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber

pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Peran sdm yang ada dituntut untuk mampu memahami peran serta fungsinya sehingga dalam pengelolaan bumdes dapat berjalan sesuai dengan amanat desa. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran free-rider yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente.

Fungsi manajerial (managerial function) merujuk tugas spesifik dari seorang manajer. Mereka biasanya melibatkan pengambilan keputusan, hubungan interpersonal dan transfer informasi. Empat fungsi dasar manajerial adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Keempat fungsi manajerial akan membantu dalam menjalankan roda organisasi jika diterapkan dengan baik. Desa tengkapak merupakan salah satu desa di kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan sebagaimana kita ketahui masyarakat didesa tengkapak lebih berdasarkan hukum adat serta memiliki hubungan kekerabatan yang erat yang menumbuhkan rasa gotong royong yang kuat yang dapat dimanfaatkan sebagai media memudahkan dalam membangun desa tersebut. Dalam rangka pembangunan perekonomian desa, memerlukan system pengelolaan. BUMDesa sebagai salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian didesa tengkapak diharapkan mampu meningkatkan perekonomian didesa tengkapak sehingga desa mampu mewujudkan perannya sesuai amanat ekonomi desa, Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa tengkapak Kecamatan tanjung selor Kabupaten bulungan adalah lembaga yang didirikan atas inisiatif masyarakat desa dan pemerintah desa setempat pada Tahun 2019 melalui musyawarah, dan bertujuan untuk mengelola potensi-potensi yang ada di Desa tengkapak Kecamatan tanjung selor Kabupaten bulungan, guna

mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa serta menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian desa. Dalam mewujudkan amanat desa dalam membangun perekonomian yang bermutu tentu dibutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen yang baik mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dalam mengimplementasikan fungsi manajerial pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa JAYA MAKMUR) di Desa tengkapak Kecamatan tanjung selor Kabupaten bulungan. SDM yang ada di BUMDesa dipilih berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat Desa jadi semua SDM yang ada di BUMDesa JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat namun didalam perjalanan BUMDesa ditemukan kelemahan atau permasalahan dalam pengelolaan, yaitu kurangnya pemahaman SDM pengelola BUMDesa mengenai pentingnya penerapan fungsi manajerial terhadap pelaksanaan program dan pengelolaan BUMDesa. Oleh sebab itu banyak permasalahan yang muncul antara lain komunikasi yang kurang baik antara pengurus BUMDesa maupun dengan pemerintah Desa, Itu juga yang menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil oleh ketua BUMDesa ini tidak efektif kerana masing-masing anggota memiliki power didalam kepengurusannya. sehingga dalam perjalannya menyebabkan kurang aktifnya direktur BUMDesa dalam menjalankan tugasnya. selain itu ada beberapa program BUMDesa yang tidak berjalan dengan baik didesa tengkapak. Dari uraian diatas maka alasan penulis membuat judul **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJERIAL PADA PENGELOLAAN BUMDes DIDESA TENGGAPAK ”** karena berdasarkan hasil

observasi yang di lakukan oleh peneliti, Didapatkan bahwa terdapat kekurangan dalam pemahaman fungsi manajerial yang di terapkan oleh SDM pengelola BUMDesa Desa Tengkapak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola perencanaan yang digunakan dalam BUMDesa baik perencanaan strategis maupun taktis/tahunan?
2. Bagaimanakah model penempatan orang-orang untuk menduduki posisi jabatan dalam kepengurusan BUMDes di desa tengkapak?
3. Bagaimanakah model koordinasi, kepemimpinan, dan supervise yang dijalankan bumdes desa tengkapak?
4. Bagaimanakah pola pengawasan dan pengendalian yang diterapkan bumdes didesa tengkapak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola prencanaan BUMDesa di Desa Tengkapak
2. Untuk mengetahui bagaimana model penempatan orang-orang untuk menduduki posisi jabatan dalam kepengurusan BUMDesa di Desa Tengkapak
3. Untuk mengetahui model koordinasi, kepemimpinan, dan supervise yang dijalankan BUMDesa Desa Tengkapak
4. Untuk mengetahui Bagaimana pola pengawasan dan pengendalian yang diterapkan BUMDesa di Desa Tengkapak

1.4 Manfaat Penelitian

1. Di harapkan dari adanya penelitian ini semoga bisa menjadi sebuah pengetahuan yang lebih tentang fungsi manajerial.
2. Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa membantu aparat desa dan penguruses dalam mengimplementasikan fungsi manajerial
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang suatu saat berguna bagi para pembaca dan dapat diterapkan dalam mengelola sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah - masalah yang dihadapi. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kurangnya implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan bumdes didesa tengkapak. Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang terjadi. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah dari para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara khusus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis akan teliti.

2.1.1 MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM)

2.1.1.2 Definisi Msdm

Keberhasilan suatu organisasi salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen umum yang memusatkan perhatian pada unsur manusia dalam organisasi. Jadi sumber daya manusia itu merupakan salah satu dimensi yang amat penting dalam organisasi dan merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus penentu keberhasilan suatu organisasi. Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Sunyoto Danang (2013:1) manajemen sumber daya manusia pada umumnya untuk memperoleh tingkat perkembangan karyawan yang setinggi-tingginya, hubungan kerja yang serasi di antara para karyawan dan penyatupaduan

sumber daya manusia secara efektif atau tujuan efisiensi dan kerja sama sehingga di harapkan akan meingkatkan produktivitas kerja.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek penting dalam suatu organisasi yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut adalah implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM). Dalam manajemen sumber daya manusia terdapat sejumlah fungsi-fungsi operasional, adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia

menurut flippo dalam Tjuju Yuniarsih dan Suwatno (2011:5) terdiri dari :

1. Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement) Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Pengembangan (Development) Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Kompensasi (Compensation) Pemberian balas jasa langsung (direct) dan tidak langsung (indirect), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
4. Pengintegrasian (Integration) Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
5. Pemeliharaan (Maintenance) Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan.

2.2 Konsep implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam Kamus Besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)”. Berikut ini beberapa penjelasan implementasi menurut para ahli sebagai berikut: Mazmanian dan Sebastiar dalam Uddin B. Sore, Sobirin (2017:122) bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi dapat pula dalam bentuk perintah-perintah, atau keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan.

Van Meter dan Van Horn dalam Muhammad Ali (2017:61) mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan -tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan sehingga dapat mencapai hasil sebagaimana yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

2.3 Definisi Fungsi Manajemen/Manajerial

Menurut G. R. Terry dalam R. Supomo dan Eti Nurhayati (2018:2) menyatakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Menurut M. Manullang dalam R. Supomo dan Eti Nurhayati (2018:2) menyatakan bahwa “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pendapat lain disampaikan oleh John Kotter (2014:8) menyatakan bahwa “Manajemen adalah serangkaian proses yang dapat membuat sistem orang dan teknologi yang rumit berjalan dengan lancar. Aspek yang paling penting dari manajemen termasuk perencanaan, penganggaran, staf, pengendalian, dan pemecahan masalah”.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen dari para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang digunakan untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.1 Indikator Fungsi Manajerial

Fungsi-fungsi manajerial berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan yang lainnya. Bateman & Snell (2014:15) menjelaskan mengenai fungsi-fungsi dari manajerial yaitu:

1. Fungsi Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian adalah mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, fisik, informasi, dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
3. Fungsi pengarahan (Leading) Pengarahan adalah memberikan stimulasi kepada orang untuk berkinerja tinggi. Termasuk di dalamnya adalah memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan pegawai baik secara individual dan kelompok.
4. Fungsi Pengendalian (Controlling) Pengendalian adalah memonitor kinerja, dan melakukan perubahan yang diperlukan, dengan pengendalian, manajer memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

2.4 Definisi Pengelolaan

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut (Stephen p. Robbins dan Mary Coulter dalam Sarina dan Mardalena, 2017:1) bahwa pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Pengelolaan melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap

pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, pengelolaan juga melibatkan tanggung jawab. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Cucun Sunaengsih (2017:3), manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pengelolaan dapat disimpulkan bahwa tidak terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada suatu lembaga merupakan hal yang pokok dalam menjalankan aktivitas antara lain memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan baik internal maupun eksternal, menyusun program kerja, sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan.

2.5 BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan lembaga keuangan desa atau kelurahan yang didirikan melalui ketetapan peraturan desa (perdes) dan merupakan lembaga keuangan yang berbasis kepada kegiatan ekonomi mikro dan sosial dengan prinsip kebersamaan dan dikelola menggunakan prinsip keuangan formal. Prinsip kebersamaan adalah bahwa pelayanan kredit yang diberikan dikelola oleh masyarakat desa atau kelurahan setempat, untuk kepentingan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat desa atau kelurahan setempat (Anonymous dalam H. Hermanto Suaib, 2017:48)

2.5.1 Indikator BUMDes

Sumber buku KEMDESA (BUMDES : PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN,

1. Pemberdayaan : memiliki makna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.
2. Keberagaman : bahwa usaha kegiatan masyarakat memiliki keberagaman usaha, dan keberagaman usaha dimaksud sebagai bagian dari unit usaha BUMdes tanpa mengurangi status keberdaan dan kepemilikan usaha ekonomi masyarakat yang sudah ada.
3. Partisipasi : pengelolaan harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan keberlangsungan BUMdes.
4. Demokrasi : mempunyai makna bahwa mengelola didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan harus diselenggarakan dalam perspektif penyelenggara dalam perspektif penyelenggaraan administrasi keuangan yang benar.

2.6 Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian pada dasarnya tidak di mulai dari awal. Akan tetapi, telah ada penelitian-penelitian dengan topik yang relevan dan telah di laksanakan lebih dulu. Penelitian-penelitian terdahulu dapat di jadikan sebagai literatur dan tinjauan terkait dengan topik penelitian, yang di angkat oleh peneliti dalam penelitian tentang ‘‘pengaruh kompetensi SDM, pelatihan terhadap motivasi dan minat berwirausaha masyarakat’’. Dan berikut uraian mengenai hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

2.6.1 Tika Kurnia, Sayan Suryana (2021)

Nama Peneliti	Tika Kurnia, Sayan Suryana
Tahun dan judul jurnal	(2021) Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Karawang
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana 1. Perencanaan Kepala Madrasah, 2. Pengorganisasian Kepala Madrasah 3. Pelaksanaan Kepala Madrasah 4. Pengendalian Kepala Madrasah dalam Membangun sumber daya manusia
Populasi Dan Sampel	Kepala Madrasah, KAUR Tata Usaha, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana, dan Guru MAN 2 Karawang sebagai narasumber dalam pengumpulan datanya.
Alat Analisis	Kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan MSDM secara keseluruhan sudah baik, 2) Secara umum ada sedikit hambatan dalam pengembangan MSDM di MAN 2 Karawang, 3) Hasil dari fungsi manajerial kepala madrasah yang berhubungan dengan mutu pendidikan di MAN 2 Karawang terlihat baik, sebagaimana terlihat pada: a) Perolehan akreditasi A, b) Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa dan sekolah, c) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
Yang Di Rujuk Dari Penelitian Ini	Fungsi manajerial

2.6.2 Muhammad Ali (2020)

Nama Peneliti	Muhammad Ali
Tahun dan judul jurnal	(2020) Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan di SMA Negeri Terawas.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, realisasi program keagamaan, dan hambatan pelaksanaan program keagamaan di SMA Negeri Terawas
Populasi Dan Sampel	Populasi berjumlah 100 orang dan sampel adalah siswa dan siswi di SMA Negeri Terawas.
Alat Analisis	Kualitatif deskriptif

Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian mengenai program keagamaan yang telah terwujud di SMA Negeri Terawas, ada dua pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan program keagamaan di SMA Negeri Terawas, menurut Muhaimin et.al.(2001: 298-299) dalam buku Paradigma Pendidikan Islam ada beberapa pendekatan dalam mewujudkan program keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:1.Pendekatan pengalaman yakni memberikan pendekatan keagamaan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan. 2.Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dan atau akhlakul karimah
Yang Di Rujuk Dari Penelitian Ini	Fungsi manajerial

2.6.3 Muhammad Idris (2015)

Nama Peneliti	Muhammad Idris
Tahun Dan Judul Jurnal	(2015) Implementasi fungsi manajerial kepala sekolah smp
Tujuan Penelitian	untuk memahami implementasi dari fungsi manajerial kepala sekolah pada aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, monitoring, evaluasi serta pendampingan dan penghambat faktor kepala sekolah dalam mengelola sekolah.
Populasi Dan Sampel	Sumber datanya adalah 9 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, kemahasiswaan, urusan sarana dan prasarana, umum hubungan, urusan tata usaha, guru mata pelajaran, dan kepala komite sekolah
Alat Analisis	Alat analisis menggunakan kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan fungsi manajerial kepala sekolah pada aspek perencanaan berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan keberhasilan kepala sekolah dalam menyusun rencana berbagai tingkat, RAPBS.
Yang Di Rujuk Dari Penelitian Ini	Implementasi fungsi manajerial

2.6.4 Monalisa Ibrahim, Ahmad Mustanir, A.Astinah Adnan dan Nur Alizah P (2020)

Nama Peneliti	Monalisa Ibrahim, Ahmad Mustanir, A.Astinah Adnan dan Nur Alizah P
Tahun dan judul jurnal	(2020) Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang
Populasi Dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah 83 tokoh masyarakat di Desa Bila Riase yang dimana pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling, dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah Sampel 45 tokoh masyarakat, penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif
Alat Analisis	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deksriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 16.0 dan skala likert
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pengelolaan bumdes dengan nilai 62,12 % dikategorikan “berpengaruh“ dengan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, atau $9.436 \geq 1683$. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan BUMDes yaitu partisipasi (67 %) sumber daya manusia(64 %) dengan hasil akumulasi sebesar 65,5 % atau dikategorikan “berpengaruh“. Pengaruh manajemen pengelolaan badan usaha milik desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan hasil 50,02% dikategorikan kurang berpengaruh.
Yang Di Rujuk Dari Penelitian Ini	Pengelolaan BUMDes

2.6.5 Yeni fajarwati(2016)

Nama Peneliti	Yeni fajarwati
Tahun dan judul jurnal	(2016) Bagaimana implementasi program badan usaha milik desa (BUMDes) didesa pegedangan kecamatan pegedangan kabupaten Tangereang.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana implementasi program badan usaha milik desa (BUMDes) didesa

	pegedangan kecamatan pegedangan kabupaten Tangereang.
Populasi Dan Sampel	Populasi 10.568 Sampel berjumlah 13 orang dari berbagai golongan antara lain
Alat Analisis	Kualitatif /wawancara
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BUMDes secara umum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan berjalannya program-program BUMDes secara baik
Yang Di Rujuk Dari Penelitian Ini	BUMDes

2.7 Hubungan antara variabel

Hubungan variabel harus memiliki argumentasi ilmiah yang kuat, dengan di dasarkan pada hasil kajian teoritis, hasil-hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (jika tidak di temukan dasar teori dan hasil penelitian empiris yang sama). Oleh karena it, sebelum peneliti mengemukakan hipotesis, terlebih harus menjelaskan teori dasar, hasil penelitian empiris maupun logika yang mendasarinya.

2.7.1 Hubungan antara implementasi fungsi manajerial terhadap pengelolaan BUMDesa

Secara etimologis pengertian implementasi adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam Kamus Besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)”. Berikut ini beberapa penjelasan implementasi menurut para ahli sebagai berikut:

Mazmanian dan Sebastiar dalam Uddin B. Sore, Sobirin (2017:122) bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi dapat pula dalam bentuk perintah-perintah, atau keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan.

Van Meter dan Van Horn dalam Muhammad Ali (2017:61) mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan -tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan

Fungsi manajemen merupakan fungsi-fungsi mendasar yang harus selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan manajemen. Fungsi manajemen atau pengelolaan menjadi acuan bagi manajer untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Fungsi manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen dibagi kedalam lima fungsi yang telah dikemukakan Hery (2018:8) yaitu:

1. Perencanaan Fungsi perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir berbagai kegiatan.
2. Pengorganisasian Fungsi pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.

3. Kepemimpinan Fungsi kepemimpinan, manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.
4. Pengendalian Fungsi pengendalian merupakan proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan agar kegiatan dapat kembali sejalan dengan rencana awal. Berdasarkan definisi diatas peneliti berpendapat bahwa didalam sebuah perusahaan, untuk memperoleh tujuan perusahaan secara maksimal, para manajer perusahaan harus menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada.

menurut (Rita Mariyana, 2010:18), pengelolaan merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan rencana kerja yang efektif dalam mencapai tujuan.

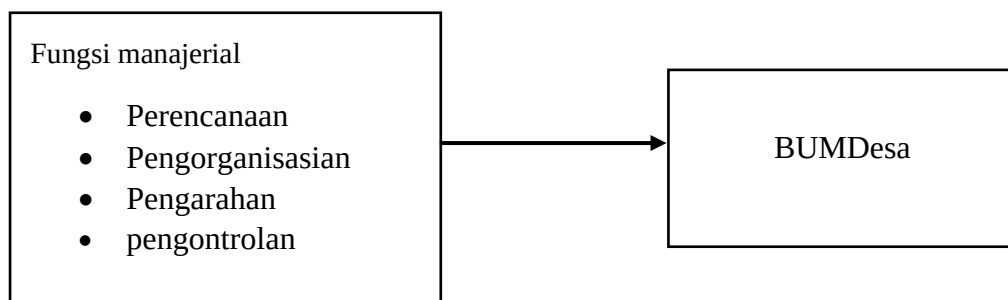
Selanjutnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan lembaga keuangan desa atau kelurahan yang didirikan melalui ketetapan peraturan desa (perdes) dan merupakan lembaga keuangan yang berbasis kepada kegiatan ekonomi mikro dan sosial dengan prinsip kebersamaan dan dikelola menggunakan prinsip keuangan formal. Prinsip kebersamaan adalah bahwa pelayanan kredit yang diberikan dikelola oleh masyarakat desa atau kelurahan setempat, untuk kepentingan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat desa atau kelurahan setempat (Anonymous dalam H. Hermanto Suaib, 2017:48)

2.8 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat di susun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan di capai. Kerangka konseptual memuat variabel yang

akan di teliti beserta indikatornya. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat di perkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas yang dapat di uji. Agar lebih memahami dan terarahnya kelanjutan penulisan skripsi ini serta perlu di rumuskan kerangka konseptual. Berikut di jelaskan kerangka konseptualnya.

Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDes



Sumber.data untuk penelitian (2022)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi metode penelitian. Yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independent) Menurut Sugiyono (2018;213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa tengkapak Kabupaten Bulungan, Kecamatan Tanjung selor, Kalimantan Utara.

Waktu pelaksanaan dilakukan selama dua bulan. Jadwal pelaksanaan penelitian ini direncanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.2.1
Jadwal kegiatan penelitian skripsi

Waktu Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proopsal																				
Diskusi proposal / seminar proposal																				
Menentukan fokus, minotur question, analisis teksonomi																				
Tahap slection, structural question, analisis komponensi al																				
Penyusunan laporan bab iv dan v																				
Menentukan tema, analisis tema																				
Uji keabshaan data																				
Membuat laporan																				
Penyempurnaan laporan																				

Tahun 2021-2022

Sumber : dikembangkan untuk penelitian (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus bumdes dan aparatur desa tengkapak kecamatan tanjung selor Kabupaten Bulungan.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). . sampel dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDesa dan aparatur desa Tengkapak kecamatan Tanjung selor Kabupaten Bulungan.

3.4 Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang implementasi fungsi manajerial yang ada di BUMdesa tengkapak. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan

pengurus bumdes dan aparaturnya desa tengkapak kecamatan tanjung selor Kabupaten Bulungan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasan teori, kajian empirik, dan indikator-indikator variabel. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

3.4.3 Validasi Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991: 175), yaitu: Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan

untuk memperoleh data pada peternakan kambing dan strategi bertahan untuk meningkatkan volume penjualan. Trigulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

3.5 Teknik pengumpulan dan pengolahan Data

Metode Teknik pengambilan data yang diperoleh dari suatu proses teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut sugiyono,(2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Menurut Sugiyono, (2018;140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel, selain itu memberikan pertanyaan kepada informan seperti integrasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam. Dalam subjek penelitian ini Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang implementasi fungsi manajerial di BUMDesa Tengkapak.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan berkunjung ke Desa Tengkapak atau lebih tepatnya BUMDesa Tengkapak. untuk mengetahui tentang hal apa saja yang terjadi pada BUMDesa tersebut. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi fungsi manajerial di BUMDesa Tengkapak.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada narasumber agar semakin akurat dan dipercaya. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah record hasil wawancara.

4) Studi pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel

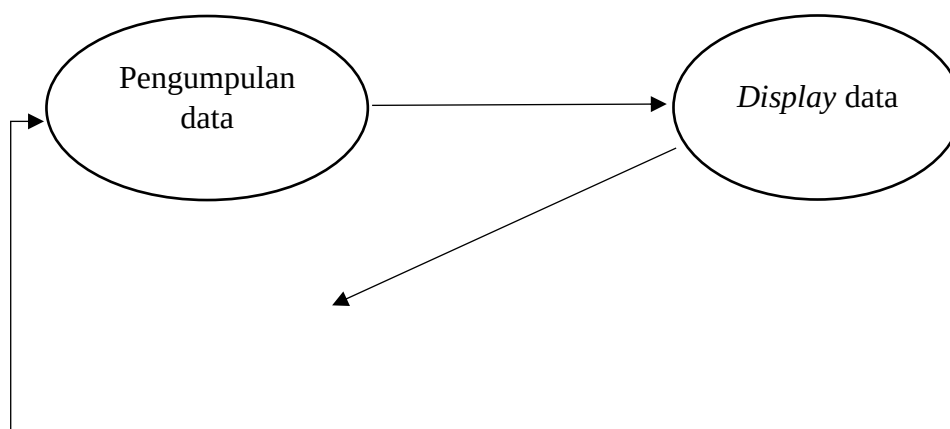
Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

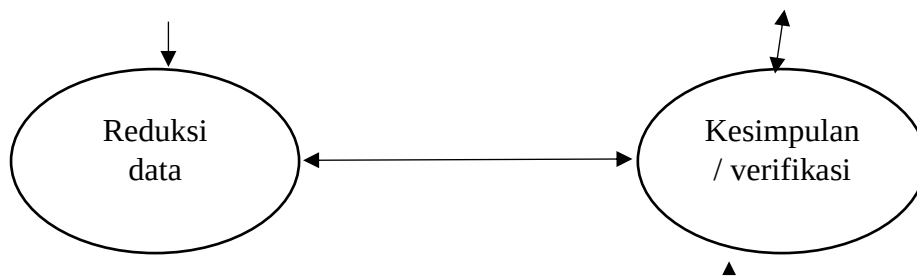
Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua variabel; satu variabel bebas (independent), yaitu Fungsi Manajerial, dan satu variabel terikat (dependent), yaitu Pengelolaan BUMDesa. Untuk memberikan gambaran, pengertian dan batasan yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikutnya dijabarkan definisi operasional variabel penelitian. Terhadap variabel-variabel tersebut, responden diminta untuk menjawab berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada saat melakukan wawancara.

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terusmenerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1 komponen dalam Analisa data





Sumber : (Sugiyono 2018)

1. Reduksi Data. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian Pengumpulan Data Display Data Reduksi Data Kesimpulan / Verifikasi Sumber : (Sugiyono 2018) kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang dilakukan. keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependability (reabilitas) data, uji transferability (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmability (obyektivitas). Namun dalam keabsahan yang diutamakan yaitu uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan; perpanjangan Data Reduction Data Display conclusions: drawing/verifying Data Collection pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member chek dan analisis kasus negatif (Sugiyono 2018:212)

- a) Triangulasi Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yang sekaligus menguji kredibilitas data. jadi, peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

- b) Member Check Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan ucapan lisan maupun tulisan dalam data yang akurat, apabila data yang didapat yang disepakati oleh narasumber data yang valid sehingga menjadi kredibel. jika data tidak disepakati oleh narasumber, maka peneliti melakukan diskusi kepada narasumber apabila kurang tepat terhadap data dan menyesuaikan dengan data yang diperoleh dari narasumber. jadi, tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan penulisan laporan apakah sesuai dengan dengan sumber data pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah masa pengumpulan data selesai dan sesudah mendapatkan suatu temuan ataupun kesimpulan.

BAB 4

PEMBAHASAN

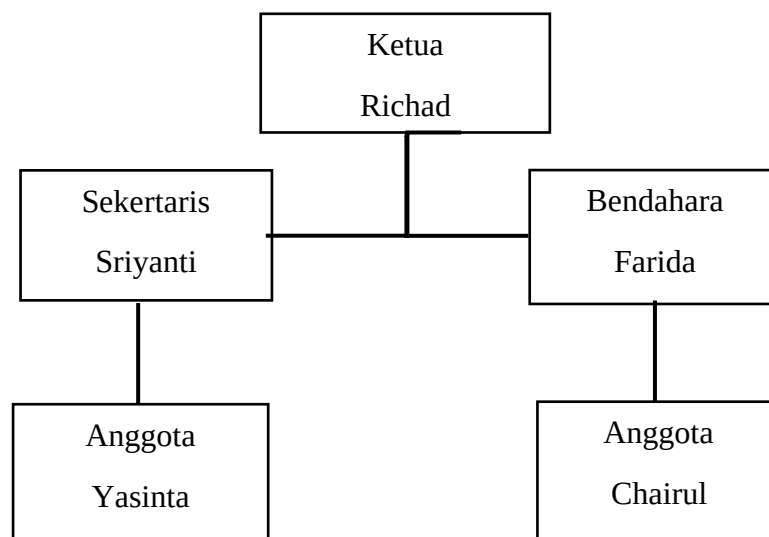
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Desa tengkapak merupakan salah satu desa yang berada kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan. Tanjung Selor merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Utara atau lebih dikenal sebagai Provinsi termuda di Indonesia. Meskipun termuda di Indonesia Kalimantan Utara juga cukup berkembang dan mengalami kemajuan perekonomian. Dari sekian Desa yang terletak diantara Desa-Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Desa Tengkapak terletak sangat strategis dikarenakan Posisi Desa di tengah-tengah Desa tetangga. Walaupun lahan Masyarakat yang kurang Subur namun tidak memberikan dampak negatif dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tengkapak terbukti dengan cerdasnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Di Desa Tengkapak terdapat juga 1 (Satu) BUMDes yaitu BUMDes Jaya Makmur yang bergerak dalam bidang pengadaan perikanan yaitu pengadaan bibit ikan dan tabung gas Lpg. Selain itu juga terdapat 1 (Satu) Koperasi yaitu Bangen Tawai Lu Mung yang bergerak dalam bidang simpan pinjam Yang dibawahhi oleh BUMDesa

4.1.2 Struktur BUMDesa Tengkapak



Gambar 4.1 struktur BUMDesa Tengkapak.

4.1.3 Deskripsi Informan Penelitian (Kualitatif).

Objek penelitian ini adalah pihak pengurus BUMDesa , Kepala Desa Tengkapak beserta staf desa serta masyarakat Desa Tengkapak. Objek penelitian ini merupakan orang-orang yang mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDesa yang berada didesa Tengkapak . Penelitian ini juga bagian daripada upaya untuk mengevaluasi kinerja BUMDes dan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas sdm yang ada di dalam kepengurusan BUMDesa Tengkapak khususnya dalam pengimplementasian fungsi manajerial di dalam kepengurusan BUMDesa Tengkapak. Adapun pengurus BUMDesa yang berada didesa Tengkapak ialah.

Hasil wawancara:

1. Nama : Richard (Ketua BUMDes JAYA MAKMUR Desa Tengkapak)

BUMDesa di desa tengkapak ini berpengaruh signifikan terutama dalam membangun perekonomian desa namun dalam perjalanannya banyak terdapat masalah sehingga BUMDesa di desa ini tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Sesuai dengan visi dan misi BUMDesa, membangun perekonomian desa dalam rangka pengembangan daerah degan memanfaatkan sumber daya yang ada didesa tengkapak sehingga BUMDesa mampu hadir berperan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam keberlangsungan BUMDesa ini mengadopsi system koperasi desa yang dimana Lembaga ini mengedepankan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan, akan tetapi karena kurangnya pemahaman mekanisme organisasi dan teknologi sehingga siklus BUMDesa dalam mengembangkan sumber daya manusia kurang efektif. Dalam program kerja yang ada di BUMDesa JAYA MAKMUR ini ada 3 usaha yaitu: koperasi simpan pinjam, tabung gas dan ternak ikan lele, namun dalam pengeolohannya tidak maksimal, dikarenakan kurangnya koordinasi sehingga menjadi pemicu munculnya konflik internal BUMDes.

2. Nama : Sriyanti (Sekertaris BUMDesa Tengkapak)

Sering terjadi kesalah pahaman antara ketua dan anggota memicu konflik internal di BUMDesa. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan pelaporan pendapatan dan pengeluaran BUMDesa.

Pembagian tanggung jawa terhadap program kerja inti berdampak pada buruknya arsip dan juga laporan keuangan maupun kegiatan

3. Nama : Chairul (Anggota BUMDesa Tengkapak)

Ketua belum mampu untuk menunjukan jiwa kepemimpinan dalam memimpin BUMDesa, selain itu kurangnya pemahaman SDM yang ada mengenai fungsi manajerial menjadikan peran dan fungsi ketua tidak berjalan efektif. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik menjadi permasalahan tersendiri Di dalam kepengurusan BUMDesa

4. Nama : Kristianto (sekertris desa Tengkapak)

BUMDesa JAYA MAKMUR berdiri sejak tahun 2019 dari hasil musyawarah pemerintah desa Bersama masyarakat, pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah turut serta dalam perjalanannya. Bentuk Transparansi anggaran BUMDes ke pemerintah desa maupun masyarakat sudah berjalan dengan semestinya, namun dalam penyampaian laporan pendapatan dan pengeluaran anggaran belum sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sumber daya manusia yang ada di BUMDes berdasarkan hasil musyawarah Bersama masyarakat. dalam menjalankan program kerja BUMDes dibagi menjadi 3 kepala bidang yang membidangi masing-masing dari pada program kerja BUMDes. Dikarenakan masing-masing anggota memiliki power tersendiri dalam keberlangsungan BUMDes mempengaruhi kinerja ketua BUMDes dalam menjalankan tugas dan fungsinya selaku pimpinan baik dalam memotivasi maupun dalam mengendalikan anggotanya.

Selain itu Ketua BUMDes sendiri memiliki pekerjaan diluar daripada jabatannya selaku ketua/direktur BUMDes yang menyebabkan hilangnya peran pimpinan dalam organisasi, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam berlangsungnya pengelolaan BUMDes..

5. Nama : Robbi (wakil ketua BPD desa tengkapak)

Peran serta BUMDes dalam pembangunan perekonomian desa diharapkan mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di desa namun dalam keberlangsungan kepengurusan BUMDes tidak berjaan

dengan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang fungsi manajerial didalam menjalankan organisasi.

sumber daya manusia pengelola BUMDes baik ketua/direktur maupun anggota memiliki peran dan power tersendiri dikarenakan penempatan struktur organisasi berdasarkan suara terbanyak dari hasil Musyawarah Bersama masyarakat. Namun justru menjadi sumber masalah internal di kepengurusan BUMDes. Komunikasi dan kordinasi yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan jalur kordinasi yang benar antara anggota maupun pemerintah desa.

6. Nama : Ronald (masyarakat desa Tengkapak)

Hadirnya BUMDesa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Peran serta BUMDesa dalam pembangunan perekonomian desa diharapkan mampudalam memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa namun dalam keberlangsungan kepengurusan BUMDesa tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang fungsi manajerial didalam menjalankan organisasi.

4.1.4 Profil Narasumber

Tabel 4.1
Profil Narasumber

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Rich ard	Laki-laki	Ketua BUMDesa
2	Sriyanti	Perempuan	Sekertaris BUMDesa

3	Chairul	Laki-laki	Anggota BUMDesa
4	Robby	Laki-laki	Wakil Ketua BPD Tengkapak (Pengawas BUMDesa)
5	Kristianto	Laki-laki	Sekretaris BUMDesa
6	Ronald	Laki-laki	Masyarakat desa Tengkapak

4.2 Pembahasan

4.2.1 Informasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara kepada Narasumber Informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan Informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti untuk mendapatkan data mengenai Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDes Desa Tengkapak.

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan serta keterampilan yang didapat dari Pendidikan atau pengalaman dalam merencanakan program kerja berkaitan erat dengan keberhasilan organisasi. untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang baik perlu keterampilan secara teknis dan mampu melihat potensi-potensi yang ada di daerah ataupun lingkungan organisasi Keadaan ini menunjukan pengaruh perencanaan terhadap kinerja organisasi.

Dalam menyusun perencanaan dan strategi tahunan ketua BUMDes Jaya Makmur ialah menentukan program kerja ataupun usaha yang akan jalankan

BUMDes kemudian membuat proposal ke desa untuk bantuan dana awal yang akan dimanfaatkan untuk terbentuknya unit usaha yaitu : 1. Perternakan ikan lele, 2. Tabung gas LPJ dan 3. Koperasi simpan pinjam. Di tahun 2019 sampai dengan 2020 sebagian besar program menunjukan hasil yang cukup memuaskan dimana keuntungan yang di dapat dari hasil program-program yang dijalankan dapat di bagi ke seluruh pengurus BUMDes dan Disisikan untuk dana cadangan.

Namun perencanaan yang sudah dilaksanakan dengan baik dapat terhenti dikarenakan adanya konflik internal antara anggota dengan ketua hal ini di picu oleh perbedaan pendapat mengenai perencanaan penambahan program kerja yang akan dilakukan BUMDes ditahun berikutnya yaitu di tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Ketika melakukan rapat tahunan ketua meminta untuk program kerja sebelumnya dilanjutkan namun ada anggota yang meminta untuk menambah unit usaha yaitu ternak lebah kelulut. Namun usul itu di tolak oleh ketua dikarenakan lahan untuk dijadikan tempat ternak kelulut tidak disediakan namun anggota bersikeras untuk menambah unit usaha dan dalam hasil rapat tersebut belum terselesaikan hingga memicu konflik antar anggota dan ketua.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, fisik, informasi, dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari Pendidikan atau pengalaman berkaitan erat dengan bidang pekerjaan atas posisi atau jabatan yang dimiliki. Penempatan

sumber daya manusia secara tepat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki individu itu sendiri dapat memberikan hasil positif dalam sebuah organisasi.

Pemilihan ketua dan anggota BUMDes Jaya Makmur melalui musyawarah Mufakat, musyawarah adalah suatu kegiatan dimana pemungutan suara ataupun berkumpulnya masyarakat untuk menyatukan pendapat, musyawarah dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman antara masyarakat dengan pemerintah desa tengkapak dimana biasanya ketika pemerintah desa langsung menunjuk individu sebagai pimpinan akan menimbulkan pro dan kontra dalam lingkungan bermasyarakat, Namun sebagian besar pola pengorganisasian yang diterapkan secara acak ataupun tidak sesuai dengan bidang keahlian mengakibatkan terhambatnya kinerja sebuah organisasi. Hal ini di picu oleh SDM yang memiliki power tersendiri didalam wilayah ataupun desa untuk menunjukan kelebihannya masing-masing sehingga rasa saling hormat antara pengurus tidak berlangsung seperti apa yang diharapkan.

C. Pengarahan

Pengarahan merupakan pemberian arahan ataupun stimulasi kepada orang untuk berkinerja tinggi. Termasuk di dalamnya adalah memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan pegawai baik secara individual dan kelompok. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari Pendidikan atau pengalaman dapat menjadi nilai positif bagi organisasi. Perlu Karakteristik seorang pemimpin dalam memimpin anggota serta Komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggota dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi. Keadaan ini menunjukan pengaruh antara keterampilan dengan dunia kerja.

Didalam kepengurusan BUMDes Jaya Makmur ditemukan kendala ketua dalam memimpin ataupun dalam memberikan arahan kepada rekan pengurus BUMDes Jaya Makmur. Dimana arahan ketua BUMDes tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh pengurus lainnya (anggota BUMDes Jaya Makmur). Perbedaan pandangan mengenai program kerja dan independensi anggota dalam menjalankan Lembaga adalah permasalahan yang sampai sekarang belum bisa di selesaikan baik dari internal BUMDes maupun pemerintah Desa.

D. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses memonitor kinerja, dan melakukan perubahan yang diperlukan, dengan pengendalian, pimpinan memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan yang direncanakan. Pemahaman serta keterampilan seseorang yang didapat baik dari Pendidikan ataupun pengalaman mejadi tolak ukur keberhasilan dalam memimpin sebuah organisasi. pemimpin sebagai sosok sentral dimana dukungan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki organisasi dapat menghantarkan pada keberhasilan organisasi. akan berakibat fatal apabila pimpinan dan anggota tidak dapat berkomunikasi dengan baik hal ini tentu nya akan berdampak pada setiap kegiatan organisasi. Pengendalian yang baik tentunya terlaksana jika komunikasi antara pimpinan dengan anggota berjalan secara kooperatif. Kerjasama yang baik dapat antara pimpinan dan anggota dapat menghantarkan kesuksesan organisasi.

Namun dalam Kepengurusan BUMDes Jaya Makmur desa tengkapak pengendalian ketua BUMDes kepada pengurus lainnya menjadi momok permasalahan tersendiri hal ini di tunjukan dengan kurang baik nya komunikasi

antara pengurus dikarenakan independensi masing-masing Sdm yang mengisi kepengurusan BUMDes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penulis mendapatkan bahwa didalam kepengurusan BUMDes Jaya Makmur implementasi fungsi manajerial sudah diterapkan namun dalam perjalanannya tidak berlangsung sesuai dengan teori ataupun fungsinya hal ini di tunjukan dengan komunikasi yang buruk antar sesama pengurus kemudian independensi masing-masing anggota dalam menjalankan Lembaga, dimana didalam merencanakan dan menjalankan program kerja terdapat kepentingan ataupun kekuasaan tersendiri baik dari anggota maupun ketua seperti dalam menjalankan program kerja yang terbagi dan tidak ada sinkronisasi laporan hasil ataupun pengeluaran dari setiap program kerja.

Pentingnya penerapan fungsi manajerial secara baik sesuai dengan fungsinya pada organisasi ataupun Lembaga aan meningkatkan produktifitas kerja. Pengetahuan serta keterampilan dalam menentukan Pola perencanaan baik didapat dari Pendidikan atau pengalaman berkaitan erat dengan keberhasilan organisasi. Oleh sebab itu bisa fatal akibatnya kalau tidak mengetahui bagaimana perencanaan yang efektif dan efesien.

Pola pengorganisasian yang diterapkan secara acak ataupun tidak sesuai dengan bidang keahlian mengakibatkan terhambatnya kinerja sebuah organisasi. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang bagaimana pengorganisasian yang efektif dan efisien agar mampu meningkatkan produktifitas kerja dibidang teknisnya.

Dalam sebuah organiasi atau lembaga pemimpin merupakan sosok sentral yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda organisasi. Keterampilan secara teknis dalam memberikan arahan serta memotivasi anggota menjadi tanggung jawab seorang pemimpin. oleh karena itu bisa berakibat fatal jika pimpinan sebuah organiasi tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap anggota baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang diketahui pemahaman serta keterlampilan seorang dalam memimpin merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi.

Pemimpin sebagai sosok sentral dimana dukungan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki organiasasi dapat menghantarkan pada keberhasilan organiasi. akan berakibat fatal apabila pimpinan dan anggota tidak dapat berkomunikasi dengan baik, hal ini tentu nya akan berdampak pada setiap kegiatan organisasi. Pengendalian yang baik tentunya terlaksana jika komunikasi antara

pimpinan dengan anggota berjalan secara koperatif. Kerjasama yang baik dapat antara pimpinan dan anggota dapat menghantarkan kesuksesan organisasi.

5.2 SARAN

Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Harapannya untuk kedepannya pemerintah desa ataupun Lembaga yang menaungi BUMDes agar mampu memberikan edukasi mengenai fungsi manajerial dalam menjalankan roda organisasi agar meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, juga arahnya lebih mempersiapkan sumber daya manusia sebagai individu yang bertanggung jawab, konsisten dan komintmen dalam menjalankan tugasnya.
2. Perlu adanya edukasi tentang bagaimana pengorganisasian yang baik didalam kepengurusan BUMDes jaya makmur dari pemerintah agar mampu meningkatkan produktifitas kerja dibidang teknisnya.
3. Perlu adanya upaya pemerintah Desa untuk memperbaiki hubungan antara pengurus BUMDes ataupun Untuk pemerintah desa Tengkapak Perlu dilakukan pergantian pengurus BUMDes kemudian dalam kepengurusan berikutnya anggota BUMDes sendiri dipilih ataupun diseleksi sesuai dengan kebutuhan lembaga, agar Sdm yang mengisi kepengurusan BUMDes jaya Makmur mampu menjalankan Lembaga sesuai dengan fungsi dan harapan Bersama.
4. Harapannya penelitian ini mampu menjawab persoalan dan dijadikan acuan dalam hal ini penerapan konsep manajerial serta system dan budaya organisasi yang telah dirancang bersifat berkesinambungan dengan parameter keberhasilan dari sebuah organisasi atau Lembaga desa.

Daftar pustaka

- Ali, M. (2017). Implementasi. In Pendidikan karakter (hal. 61). Solopos.
- Ali, M. (2017). Konsep Implementasi. In Pendidikan Karakter (hal. 61). Solopos.
- Ali, M. (2020). Fungsi manajerial. Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan di SMA Negeri Terawas.
- danang, S. (2013). manajemen sumber daya manusia. In Metodologi Penelitian Akuntansi. (hal. 1). Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fajarwati, Y. (2016). BUMDes. (2016) Bagaimana implementasi program badan usaha milik desa (BUMDes) didesa pegedangan kecamatan pegedangan kabupaten Tangereang.
- herry. (2018). fungsi manajemen. In Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive (hal. 8). Jakarta: PT.Gramedia.
- Idris, M. (2015). implementasi fungsi manajerial. Implementasi fungsi manajerial kepala sekolah smp .
- J.Moleong, L. (2017). validasi data. In Remaja Rosdakarya Offset (hal. 175). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- KEMDES. (2018). Indikator BUMDes. KEMDES.
- kotter, j. (2014). definisi fungsi manajemen . In Accelerate: Building Strategic Agility for a Faster-Moving (hal. 8). new york: Free Press.
- Mardalena., S. (2017). definisi pengelolaan. In Pengantar Manajemen (hal. 1). Sleman: Deepublish.
- mariyana, R. (2010). pengelolaan. In Pengelolaan Lingkungan Belajar (p. 18). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- moleong, l. j. (1991). Validasi data. In Metodologi penelitian Kualitatif (hal. 175). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya .
- monalisa Ibrahim, A. M. (2020). pengelolaan BUMDes. Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Nurhayati, R. S. (2018). Definisi fungsi manajemen. In Manajemen Sumber Daya Manusia (hal. 2). Bandung: Yrama Widya.
- Snell, B. (2014). fungsi manajerial. In Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja sama dalam Dunia yang Kompetitif (hal. 15). jakarta: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah.

- Sobirin, U. B. (2017). hubungan antara implementasi fungsi manajerial terhadap pengelolaan BUMDes. In Kebijakan Publik (hal. 122). Makasar: CV.Sah Media.
- Sobirin, U. B. (2017). Konsep implmentasi. In Kebijakan Publik (hal. 122). makasar: CV Sah Medis.
- Suaib, H. (2017). BUMDes. In Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat (Hal. 48). sorong.
- Sugiono. (2012). populasi. In Memahami Penelitian Kualitatif (hal. 61). Bandung:Alvabeta.
- sugiono. (2012). sampel. In Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (hal. 73). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). analisa data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 482). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). analisis data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 246). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). data primer. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 456). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). data sekunder. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 456). bandung: Alvabeta.
- Sugiono. (2018). Dokumentasi. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 240). bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). Observasi. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 229). Bandung: Alvabeta.
- Sugiono. (2018). Penarikan Kesimpulan. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 252-253). Bandung: Alvabeta.
- Sugiono. (2018). penelitian kualitatif. In Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (hal. 213). Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. (2018). Penyajian Data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 249). Bandung: alvabeta.
- sugiono. (2018). Reduksi data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 247-249). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). rencana pengujian keabsahan Data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 212). Bandung: Alvabeta.
- sugiono. (2018). teknik pengumpulan data. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 224). Bandung: alvabeta.

sugiono. (2018). wawancara. In Metode Penelitian Kuantitatif (hal. 140). Bandung: Alfabeta.

Sunaengsih, C. (2017). definisi pengelolaan. In Bahan Ajar Pengelolaan Pendidikan (hal. 3). Sumedang: UPI Sumedang Press.

Suwatno, T. Y. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Manajemen Sumber Daya Manusia (hal. 5). Bandung: Alfabeta.

Tika Kurnia, S. S. (2021). Fungsi Manajerial. Implementasi fungsi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Karawang.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan umum

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDes?
2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan bumdes baik dalam bentuk
 - a. Visi dan misi?,
 - b. Strategi dan koordinasi
 - c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?
 - D. Sarana dan prasarana nya?.. (apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)
 - e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak BUMDesa)
3. Bagaimana penorganisasian di dalam bumdes?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :
 - a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah sdm yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)
 - b. Gambaran kerja bumdes selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)
 - c. Bagaimana kegiatan bumdes selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)
 - d. Apakah dalam kepengurusan pernah diberi pelatihan sesuai bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi (apakah yang di ambil dari pelatihan)

4. Menurut anda bagaimana pengarahan yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pengambilan keputusan (baik atau kurang?, berikan penjelasan)
- c. Disiplin kerja (bagaimana disiplin kerja direktur BUMDes)
- d. Tanggung jawab (dalam menjalankan tugasnya)
- e. Komunikasi (sesama pengurus bumdes maupun ke masyarakat dan kantor desa)

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur BUMDes baik dalam bentuk:

- a. Evaluasi kegiatan (setelah kegiatan/proker dijalankan)
- b. Penepatan waktu (menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus bumdes dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..
- c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?..
- d. Apakah dalam menjalankan kegiatan ada follow up dari direktur BUMDes?..
- e. Bagaimana control yang dilakukan oleh direktur bumdes selama kepengurusan?

Lampiran 2

Nama: Richard (Ketua BUMDes jaya MakmuR desa tengkapak)

Pertanyaan umum.

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDes?

Jawab : Bagi saya hadirnya BUMDes di desa tengkapak ini sangat bagus terutama dalam membangun perekonomian desa namun dalam perjalannya banyak terdapat masalah sehingga BUMDes di desa ini tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan bumdes baik dalam bentuk

a. visi dan misi?,

Jawab : Kalau berbicara tentang visi dan misi kita, hampir sama dengan BUMDes pada umumnya pada intinya ialah membangun perekonomian desa dalam rangka pengembangan daerah.

b. Strategi dan koordinasi

Jawab : Dari strategi saya rasa sudah cukup matang dimana saya selaku ketua juga pernah bekerja di koperasi desa. Dalam program kerja yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini ada 3 usaha yaitu: koperasi simpan pinjam, tabung gas dan ternak ikan lele, namun dalam hal koordinasi itu juga yang menjadi masalah dimana komunikasi antara anggota dengan ketua kurang baik.

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Bagi saya anggota yang ada didalam BUMDes ini sudah cukup baik namun dari segi pemahaman tentang organisasi dan kerja tim sangat minim.

D. Sarana dan prasarana nya?.. (apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Kantor nya BUMDes JAYA MAKMUR berada di kantor desa Tengkapak dimana ada ruangan yang disediakan oleh desa untuk kami bekerja kalau untuk fasilitas lainya kita massi menggunakan fasilitas yang ada di kantor desa dan barang-barang pribadi seperti komputer.

E. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak bumdes)

Jawab : Kalau berbicara tentang transparansi anggaran saya selaku ketua tidak bisa berbicara banyak namun ada oknum anggota BUMDes yang mengambil keuntungan sepihak dalam anggaran yang kami terima Dari desa.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam bumdes?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

Jawab : Didalam BUMDes ini terdapat 5 anggota yang pertama saya selaku ketua kemudian sekertaris dan bendahara kemudian 2 orang lainnya sebagai anggota biasa. Untuk program kerja kami ada 3 yaitu: koperasi simpan pinjam, tabung gas dan ternak ikan lele.

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah sdm yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

Jawab : Saya pikir sdm yang ada sudah cukup baik dan penempatan saya rasa sudah sesuai dengan bidangnya ,dimana bendahara adalah sarjana ekonomi dan anggota lainnya tamatan sma.

b. Gambaran kerja bumdes selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

Jawab : Berbicara tentang kinerja saya selaku ketua merasa cukup kecewa dengan anggota dimana koordinasi dan kuminikasi tidak berjalan baik antara anggota dengan ketua.

c. Bagaimana kegiatan bumdes selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

Jawab : Untuk kegiatan-kegiatan program kerja BUMDes ada proker yang tidak berjalan dengan baik yaitu ternak lele yang saya sendiri tidak tahu menau kemana hasil dari ternak lele tersebut kerena proker ini dipegang oleh anggota. Untuk proker lainnya dimana saya sendiri yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan koperasi simpan pinjam dan tabung gas sudah ada hasilnya.

d. Apakah dalam kepengurusan pernah diberi pelatihan sesuai bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi (apakah yang di ambil dari pelatihan)

Jawab : Untuk pelatihan sudah 3 kali kami diundang oleh pemerintah daerah namun anggota yang lain tidak turut hadir hanya saya dan bendahara yang menghadiri undangan tersebut.

Lampiran 3

Nama : Sriyanti (Sekertaris BUMDesa JAYA MAKMUR)

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDesa?

Jawab : BUMDesa menjadi salah satu sumber pendapatan desa.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan BUMdesa baik dalam bentuk :

a. Visi dan misi?,

jawab : Kurang lebih sama dengan BUMDesa lainnya.. membangun perekonomian desa.

b. Strategi dan koordinasi

Jawab : Kumunikasi yang buruk yang membuat strategi yang baik tidak dapat berjalan dengan semestinya. Yang dimaksud yaitu dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalah pahaman antara ketua dengan anggota.

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Orang-orang yang mengisi BUMDesa sudah bagus dari segi pengalaman maupun pendidikan dan anggota pun dipilih langsung oleh masyarakat.

D. Sarana dan prasarana nya?.. (Apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Kantor BUMDesa berada di belakang kantor desa, untuk fasilitas lainnya seperti computer massi menggunakan milik pribadi dan kantor desa, dan asset untuk setiap program BUMDesa seperti (jarring, tabung gas dan terpal) sudah disediakan saat pngaadan BUMdesa.

e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak BUMDesa)

jawab : Penyampaian anggaran tidak di sampaikan ke seluruh masyarakat desa , kepala desa dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahui anggaran BUMDesa. Selaku sekertaris BUMDesa laporan pendapatan dan pengeluaran ada yang tidak saya ketahui diantaranya laporan pendapatan dan pengeluaran untuk program kerja ternak lele dan tabung gas Lpg.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam BUMDesa?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah SDM yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

jawab : Pengurus BUMDesa dipilih langsung oleh masyarakat desa kemudian dalam pengorganisasiannya itu di tentukan oleh suara terbanyak.

b. Gambaran kerja BUMDesa selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

jawab : Kurang baik dalam pelaksanaannya di karenakan sering terjadi kesalah pahaman antara ketua dan anggota dan ini yang memicu konflik internal di BUMDesa. Pembagian tanggung jawa terhadap program kerja inti berdampak pada buruknya arsip dan juga laporan keuangan maupun kegiatan. Dimana perbedaan penulisan ataupun penyampaian laporan ketua dan bendahara tidak sinkron.

c. Bagaimana kegiatan BUMDesa selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

jawab : Di tahun pertama cukup baik namun dalam perjalanannya BUMDdesa ini mengalami masalah baik dalam menjalankan program kerjanya maupun dalam komunikasi antara pengurus BUMDesa.

4. Menurut anda bagaimana pengarahan yang dilakukan direktur/ketua BUMDes baik dalam bentuk:

a. Pemberian motivasi

jawab : komunikasi yang tidak baik dengan anggota karena masing-masing pengurus memiliki massa (Orang yang memilih) sendiri-sendiri.

b. Pengambilan keputusan (Baik atau kurang?, berikan penjelasan)

jawab : Tidak memiliki ketegasan dalam menjalankan tugas nya hal ini mungkin disebabkan dengan tidak berjalannya komunikasi yang baik antar ketua dan anggota.

c. Disiplin kerja (Bagaimana disiplin kerja ketua BUMDesa)

jawab : Ketua BUMDesa sendiri memiliki pekerjaan lain selain ketua yaitu sebagai karyawan di perusahaan dan keadaan ini membuat ketua kesulitan dalam membagi waktu antara mengelola BUMDesa ataupun bekerja di perusahaan dan sangat jarang untuk menghadiri rapat anggota BUMDesa.

d. Tanggung jawab (Dalam menjalankan tugasnya)

Jawab : Kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya selaku pimpinan.

e. Komunikasi (Sesama pengurus BUMDesa maupun ke masyarakat dan kantor desa)

jawab : Adapun komunikasi antara ketua dan pengurus BUMDesa tidak berjalan dengan baik. Dikarenakan Perbedaan pola pikir .

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur BUMDesa baik dalam bentuk:

a. Evaluasi kegiatan (Setelah kegiatan/proker dijalankan)

Jawab : Tidak banyak evaluasi di setiap kegiatan maupun program kerja karena ketua juga memiliki pekerjaan di luar BUMDesa.

b. Penepatan waktu (Menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..

Jawab : Kegiatan yang kita lakukan diluar dari pada program kerja inti dalam pelaksanaan dan penempatan waktu menyesuaikan dengan keadaan semua pengurus seperti rapat kita adakan dimana ketua siap dan anggota siap untuk dilaksanakan nya rapat. Sedangkan untuk pelaksanaan program kerja inti menyesuaikan dengan penanggung jawab program tersebut. Yang dimana 2dua program seperti koperasi simpan pinjam dan tabung gas Lpj di bawah tanggung jawab ketua dan ternak lele di bawah tanggung jawab bendahara.

c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?.

Jawab : Selaku pimpinan seharusnya ketua mampu mengendalikan anggotanya namun di dalam pelaksanaannya ketua belum mampu untuk menunjukan jiwa kepemimpinan dalam memimpin BUMDesa, selain itu kurangnya pemahaman SDM yang ada mengenai fungsi manajerial menjadikan peran dan fungsi ketua tidak berjalan efektif.

d. Apakah dalam menjalankan kegiatan ada follow up dari direktur BUMDesa?..

jawab : Saya kira hanya sekedar formalitas.

e. Bagaimana kontrol yang dilakukan oleh direktur BUMDesa selama kepengurusan?

Jawab : Ketua tidak dapat mengontrol pengurus sepenuhnya, buruknya komunikasi antara pengurus dan ketua menjadi permasalahan internal yang menghambat kinerja BUMDesa

Lampiran 4

Nama : chairul (anggota BUMDesa JAYA MAKMUR)

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDesa?

Jawab : BUMDesa menjadi salah satu sumber pendapatan desa.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan BUMdesa baik dalam bentuk :

a. Visi dan misi?,

jawab : Kurang lebih sama dengan BUMDesa lainnya.. membangun perekonomian desa.

b. Strategi dan koordinasi

Jawab : Kumunikasi yang buruk yang membuat strategi yang baik tidak dapat berjalan dengan semestinya. Yang dimaksud yaitu dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalah pahaman antara ketua dengan anggota.

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Orang-orang yang mengisi BUMDesa sudah bagus dari segi pengalaman maupun pendidikan dan anggota pun dipilih langsung oleh masyarakat.

D. Sarana dan prasarana nya?.. (Apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Kantor BUMDesa berada di belakang kantor desa, untuk fasilitas lainnya seperti computer massi menggunakan milik pribadi dan kantor desa, dan asset untuk setiap program BUMDesa seperti (jarring, tabung gas dan terpal) sudah disediakan saat pngaadan BUMdesa.

e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak BUMDesa)

jawab : Penyampaian anggaran tidak di sampaikan ke seluruh masyarakat desa , kepala desa dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahui anggaran BUMDesa. Selaku anggota BUMDesa laporan pendapatan dan pengeluaran ada yang tidak saya ketahui diantaranya laporan pendapatan dan pengeluaran untuk program kerja ternak lele dan tabung gas Lpg.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam BUMDesa?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah SDM yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

jawab : Pengurus BUMDesa dipilih langsung oleh masyarakat desa kemudian dalam pengorganisasiannya itu di tentukan oleh suara terbanyak.

b. Gambaran kerja BUMDesa selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

jawab : Kurang baik dalam pelaksanaannya di karena kan sering terjadi kesalahpahaman antara ketua dan anggota dan ini yang memicu konflik internal di BUMDesa.

c. Bagaimana kegiatan BUMDesa selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

jawab : Di tahun pertama cukup baik namun dalam perjalanannya BUMDdesa ini mengalami masalah baik dalam menjalankan program kerjanya maupun dalam komunikasi antara pengurus BUMDesa.

4. Menurut anda bagaimana pengarahan yang dilakukan direktur/ketua BUMDes baik dalam bentuk:

a. Pemberian motivasi

Jawab : Komunikasi yang tidak baik dengan anggota karena masing-masing pengurus memiliki massa (Orang yang memilih) sendiri-sendiri.

b. Pengambilan keputusan (Baik atau kurang?, berikan penjelasan)

Jawab : Tidak memiliki ketegasan dalam menjalankan tugas nya hal ini mungkin disebabkan dengan tidak berjalannya komunikasi yang baik antar ketua dan anggota.

c. Disiplin kerja (Bagaimana disiplin kerja ketua BUMDesa)

Jawab : Ketua BUMDesa sendiri memiliki pekerjaan lain selain ketua yaitu sebagai karyawan di perusahaan dan keadaan ini membuat ketua kesulitan dalam membagi waktu antara mengelola BUMDesa ataupun bekerja di perusahaan dan sangat jarang untuk menghadiri rapat anggota BUMDesa.

d. Tanggung jawab (Dalam menjalankan tugasnya)

Jawab : Kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya selaku pimpinan.

e. Komunikasi (Sesama pengurus BUMDesa maupun ke masyarakat dan kantor desa)

jawab : Adapun komunikasi antara ketua dan pengurus BUMDesa tidak berjalan dengan baik. Dikarenakan Perbedaan pola pikir .

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur BUMDesa baik dalam bentuk:

a. Evaluasi kegiatan (Setelah kegiatan/proker dijalankan)

Jawab : Tidak banyak evaluasi di setiap kegiatan maupun program kerja karena ketua juga memiliki pekerjaan di luar BUMDesa.

b. Penepatan waktu (Menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..

Jawab : Kegiatan yang kita lakukan diluar dari pada program kerja inti dalam pelaksanaan dan penempatan waktu menyesuaikan dengan keadaan semua pengurus seperti rapat kita adakan dimana ketua siap dan anggota siap untuk dilaksanakan nya rapat. Sedangkan untuk pelaksanaan program kerja inti menyesuaikan dengan penanggung jawab program tersebut. Yang dimana 2dua program seperti koperasi simpan pinjam dan tabung gas Lpj di bawah tanggung jawab ketua dan ternak lele di bawah tanggung jawab bendahara.

c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?.

Jawab : Selaku pimpinan seharusnya ketua mampu mengendalikan anggotanya namun di dalam pelaksanaannya ketua belum mampu untuk menunjukan jiwa kepemimpinan dalam memimpin BUMDesa, selain itu kurangnya pemahaman SDM yang ada mengenai fungsi manajerial menjadikan peran dan fungsi ketua tidak berjalan efektif.

d. Apakah dalam menjalankan kegiatan ada follow up dari direktur BUMDesa?..

jawab : Hanya sekedar formalitas.

e. Bagaimana kontrol yang dilakukan oleh direktur BUMDesa selama kepengurusan?

Jawab : Ketua tidak dapat mengontrol pengurus sepenuhnya, buruknya komunikasi antara pengurus dan ketua menjadi permasalahan internal yang menghambat kinerja BUMDesa.

Lampiran 5

Nama : Kristianto (sekertaris desa tengkapak)

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDesa?

Jawab : Dengan adanya BUMDes masyarakat sedikit terbantu dengan kegiatan yang awalnya mereka tidak memiliki pekerjaan dan setelah hadirnya BUMDes mereka dapat bekerja di BUMDes JAYA MAKMUR ini.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan bumdes baik dalam bentuk

a. visi dan misi?,

Jawab : saya rasa umumnya visi dan misi BUMDes JAYA MAKMUR ini kurang lebih sama dengan BUMDes lainya yaitu membangun perekonomian desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

b. Strategi dan koordinasi

Jawab : Untuk strategi saya pikir sudah baik namun dalam hal koordinasi kurang berjalan dengan baik. Baik antara BUMDes ke kepala desa selaku penasehat BUMDes, maupun dengan anggota BUMDes.

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Untuk SDM yang ada di BUMDes itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Dan penempatan orang-orang nya saya rasa sudah pas dengan baygroundnya masing-masing.

D. Sarana dan prasarana nya?.. (apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Untuk kantor BUMDes kita sediakan kesekretariatannya di belakang kantor desa dan fasilitas lainnya seperti laptop dan lain sebagainya itu massi menggunakan aset kantor desa. Untuk asset bumdes sendiri seperti tabung gas lpj, jarring dan terpal itu sudah ada.

e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak bumdes)

jawab : kalau untuk dari desa ke BUMDes kita selalu transparans dengan masyarakat maupun pengurus BUMDes, namun problemnya sering miss komunikasi kerena dari pihak BUMDes ini massi kaku dalam menjalankan tugas dn fungsinya.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam bumdes?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

Jawab : Untuk program kerja saya rasa sudah baik dimana BUMDes JAYA MAKMUR ini sendiri memiliki 3 program kerja yaitu : budidaya ikan lele, koperasi simpan pinjam dan gas LPJ

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah sdm yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

Jawab : Untuk sdm yang ada di BUMDes itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Jadi dalam menjalankan program kerja nya dibagilah menjadi 3 kepala bidang yang membidangi masing-masing dari pada program kerja BUMDes. Dan itu juga yang mengakibatkan ketua BUMDes ini agak kaku dalam menjalankan

tugas dan fungsinya selaku pimpinan di BUMDes karena masing-masing anggota memiliki power tersendiri karena dipilih oleh masyarakat.

b. Gambaran kerja bumdes selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

Jawab : Ditahun pertama berjalannya BUMDes sudah cukup baik, namun dalam perjalanannya ada sedikit hambatan baik dalam bentuk kegiatan maupun laporannya.

Untuk keuangan sudah diserahkan kembali ke bendahara.

c. Bagaimana kegiatan bumdes selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

Jawab : Untuk kegiatan sudah berjalan dengan baik namun dalam berjalannya waktu ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes.

d. Apakah dalam kepengurusan pernah diberi pelatihan sesuai bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi (apakah yang di ambil dari pelatihan)

Jawab : Diawal terbentuknya BUMDes sudah ada pelatihan umum dari pemerintah daerah untuk BUMDes.

4. Menurut anda bagaimana pengarahannya yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

a. Pemberian motivasi

Jawab : Untuk sdm yang ada di BUMDes itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan kakunya ketua BUMDes dalam memberikan motivasi.

b. Pengambilan keputusan (baik atau kurang?, berikan penjelasan)

jawab : Untuk sdm yang ada di BUMDes itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil oleh ketua BUMDes ini tidak efektif kerena masing-masing anggota memiliki power didalam kepengurusannya.

c. Disiplin kerja (bagaimana disiplin kerja direktur bumdes)

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes.

d. Tanggung jawab (dalam menjalankan tugasnya)

Jawab : Saya rasa ketua BUMDes dalam hal tanggung jawab massi kurang baik. Karena ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes.

e. Komuikasi (sesama pengurus BUMDes maupun ke masyarakat dan kantor desa)

jawab : sering terjadi miss komunikasi baik ke anggota maupun ke kantor desa.

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

a. Evaluasi kegiatan (setelah kegiatan/proker dijalankan)

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow

up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

b. Penepatan waktu (menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus bumdes dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?..

jawab: Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

d. Apakah dalam menjalnlkan kegiatan ada follow up dari direktur BUMDesa?..

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

e. Bagaimana control yang dilakukan oleh direktur bumdes selama kepengurusan?

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

Lampiran 6

Nama : Robby (Wakil BPD Tengkapak sekaligus pengawas BUMDesa Tengkapak)

1. Apa yang anda rasakan dengan adanya bumdes?

Jawab : Membantu dalam perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya masyarakat yang dilibatkan didalamnya.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan bumdes baik dalam bentuk

a. visi dan misi?,

jawab: Seperti pada umumnya BUMDes dan pastinya tidak lepas dari kegiatan membangun perekonomian.

b. Strategi dan koordinasi

jawab : Menurut saya koordinasi antara anggota BUMDes tidak berlangsung dengan baik.

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Untuk sdm yang ada di BUMDes itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDes JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Dan penempatan orang-orang nya saya rasa sudah pas dengan baygroundnya masing-masing

d. Sarana dan prasarana nya?.. (apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Sekretariat nya berada di belakang kantor desa dan fasilitas lainnya kemungkinan masih menggunakan aset desa.

e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak BUMDes)

jawab : Sudah cukup transparan saya kira baik itu ke masyarakat maupun ke kantor desa namun dalam hal laporan pendapatan dan pengeluaran agak lambat.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam bumdes?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

Jawab : Untuk program kerja saya rasa sudah baik dimana BUMDes JAYA MAKMUR ini sendiri memiliki 3 program kerja yaitu : budidaya ikan lele, koperasi simpan pinjam dan gas Lpj

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah sdm yang ada didalamnya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

jawab : : Untuk SDM yang ada di BUMDesa itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDesa JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Jadi dalam menjalankan program kerja nya dibagilah menjadi 3 kepala bidang yang membidangi masing-masing dari pada program kerja BUMDesa. Dan itu juga yang mengakibatkan ketua BUMDes ini agak kaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya selaku pimpinan di BUMDes karena masing-masing anggota memiliki power tersendiri karena dipilih oleh masyarakat.

b. Gambaran kerja BUMDesa selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

Jawab : Ditahun pertama berjalannya BUMDes sudah cukup baik, namun dalam perjalannya ada sedikit hambatan baik dalam bentuk kegiatan maupun laporannya.

Untuk keuangan sudah diserahkan kembali ke bendahara

c. Bagaimana kegiatan bumdes selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

Jawab : Untuk kegiatan sudah berjalan dengan baik namun dalam berjalannya waktu ketua BUMDesa ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDesa dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDesa.

d. Apakah dalam kepengurusan pernah diberi pelatihan sesuai bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi (apakah yang di ambil dari pelatihan)

jawab : Diawal terbentuknya BUMDesa sudah ada pelatihan umum dari pemerintah daerah untuk BUMDesa.

4. Menurut anda bagaimana pengarahannya yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

a. Pemberian motivasi

Jawab : Untuk SDM yang ada di BUMDesa itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua SDM yang ada di BUMDesa JAYA MAKMUR ini dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan kakunya ketua BUMDes dalam memberikan motivasi.

b. Pengambilan keputusan (baik atau kurang?, berikan penjelasan)

Jawab : Untuk SDM yang ada di BUMDesa itu berdasarkan hasil musyawara Bersama masyarakat jadi semua sdm yang ada di BUMDesa JAYA MAKMUR ini

dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil oleh ketua BUMDes ini tidak efektif karena masing-masing anggota memiliki power didalam kepengurusannya.

c. Disiplin kerja (Bagaimana disiplin kerja direktur BUMDesa)

jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes.

d. Tanggung jawab (dalam menjalankan tugasnya)

Jawab : Ketua BUMDesa dalam hal tanggung jawab massi kurang baik. Karena ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDesa dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDesa.

e. Komunikasi (sesama pengurus bumdes maupun ke masyarakat dan kantor desa)

Jawab : Sering terjadi miss komunikasi baik ke anggota maupun ke kantor desa.

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

a. Evaluasi kegiatan (setelah kegiatan/proker dijalankan)

Jawab : Ketua BUMDesa ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

b. Penepatan waktu (menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus bumdes dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?..

Jawab: Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

d. Apakah dalam menjalnlkan kegiatan ada follow up dari direktur bumdes?..

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

e. Bagaimana control yang dilakukan oleh direktur bumdes selama kepengurusan?

Jawab : Ketua BUMDes ini memiliki 2 pekerjaan diluar dari pada BUMDes dan itu juga yang menyebabkan kurangnya kontribusi beliau dalam BUMDes. Dan

anggota yang dipilih oleh masyarakat. Itu juga yang menyebabkan control, follow up, pengendalian, planning maupun evaluasi kegiatan dari pada anggota BUMDes ini kurang baik.

Lampiran 7

Nama : Ronald (masyarakat desa Tengkapak)

1. Apa yang anda rasaakan dengan adanya BUMDesa?

Jawab : Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti membantu berternak lele dan kurir gas Lpg, walaupun tidak banyak setidaknya ada pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja.

2. Menurut anda bagaimana perencanaan yang dilakukan BUMdesa baik dalam bentuk

a. Visi dan misi?,

jawab : Saya kira kurang lebih sama dengan BUMDesa lainnya.. membangun perekonomian desa.

b. Strategi dan koordinasi

Jawab : Komunikasi yang buruk yang membuat strategi yang baik tidak dapat berjalan dengan semestinya

c. Sumber daya manusia yang ada didalamnya?

Jawab : Orang-orang yang mengisi BUMDesa sudah bagus dari segi pengalaman dan anggota pun dipilih langsung oleh masyarakat.

D. Sarana dan prasarana nya?.. (apakah tersedia kantor dan fasilitas lainnya)

Jawab : Kantor BUMDesa berada di belakang kantor desa, untuk fasilitas lainnya seperti computer massi menggunakan milik pribadi dan kantor desa, dan asset untuk

setiap program BUMDesa seperti (jarring, tabung gas dan terpal) sudah disediakan saat pengaadn BUMdesa.

e. Bagaimana dengan anggaran nya.. (apakah ada transparansi dari pihak BUMDesa)

jawab : Penyampaian anggaran tidak di sampaikan ke seluruh masyarakat desa , kepala desa dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahui anggaran BUMDesa.

3. Bagaimana penorganisasian di dalam BUMDesa?. Seperti program kerja dan lain sebagainya :

a. Pengorganisasian (di dalam struktur organisasi apakah SDM yang ada didalam nya di tempatkan sesuai dengan kemampuan/kualitas dan bidangnya)

jawab : Pengurus BUMDesa dipilih langsung oleh masyarakat desa kemudian dalam pengorganisasiannya itu di tentukan oleh suara terbanyak.

b. Gambaran kerja BUMDesa selama kepengurusan? (Apakah berjalan dengan baik)

jawab : Sepertinya system pemilihan dari masyarakat juga menghambat kinerja BUMDes.

c. Bagaimana kegiatan BUMDesa selama kepengurusan? (apakah ada hambatan didalamnya)

jawab : Di tahun pertama cukup baik namun dalam perjalanannya BUMDdes desa ini sepertinya mengalami masalah baik dalam menjalankan program kerjanya maupun dalam komunikasi internal antara pengurus BUMDes.

4. Menurut anda bagaimana pengarahan yang dilakukan direktur/ketua BUMDes baik dalam bentuk:

a. Pemberian motivasi

Jawab : Komunikasi yang tidak baik dengan anggota karena masing-masing pengurus memiliki massa (Orang yang memilih) sendiri-sendiri.

b. Pengambilan keputusan (Baik atau kurang?, berikan penjelasan)

Jawab : Tidak memiliki ketegasan dalam menjalankan tugas nya hal ini mungkin disebabkan dengan tidak berjalannya komunikasi yang baik antar ketua dan anggota.

c. Disiplin kerja (Bagaimana disiplin kerja direktur BUMDesa)

Jawab : Disiplin di setiap kegiatan yang diadakan oleh desa maupun pemerintah daerah baik dalam bentuk pelatihan maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua BUMDesa.

d. Tanggung jawab (Dalam menjalankan tugasnya)

Jawab : Sudah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

e. Komunikasi (Sesama pengurus bumdes maupun ke masyarakat dan kantor desa)

Jawab : Kurang baik karena masalah ego para pengurus BUMDes.

5. Menurut anda bagaimana pengendalian/control yang dilakukan direktur bumdes baik dalam bentuk:

a. Evaluasi kegiatan (Setelah kegiatan/proker dijalankan)

Jawab : Tidak banyak evaluasi di setiap kegiatan maupun program kerja karena ketua juga memiliki pekerjaan di luar BUMDesa.

b. Penepatan waktu (Menurut anda bagaimana penepatan waktu yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dalam menjalankan kegiatan? Apakah baik atau kurang?..

Jawab : Netral dalam artian tidak mengganggu kegiatan masyarakat.

c. Bagaimana pendekatan/pengendalian terhadap pengurus lainnya?.

Jawab : Selaku pimpinan seharusnya ketua mampu mengendalikan anggotanya namun di dalam pelaksanaannya ketua belum mampu untuk menunjukan jiwa kepemimpinan dalam memimpin BUMDesa, selain itu kurangnya pemahaman SDM yang ada mengenai fungsi manajerial menjadikan peran dan fungsi ketua tidak berjalan efektif.

d. Apakah dalam menjalankan kegiatan ada follow up dari direktur BUMDes?..

jawab : Saya kira hanya sekedar formalitas.

e. Bagaimana control yang dilakukan oleh direktur bumdes selama kepengurusan?

Jawab : Ketua tidak dapat mengontrol pengurus sepenuhnya karena masing-masing pengurus memiliki ego dan power tersendiri.

Lampiran 8

(Dokumentasi-dokumentasi)





Lampiran 9

